

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM
SYARIAH DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT***

ANALYSIS (DEA)

TAHUN 2010



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Oleh :

FEBRY HANGGA BIWARA

NIM : F 120 60 92

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2011

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM
SYARIAH DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT***

ANALYSIS (DEA)

TAHUN 2010.



Surakarta, 9 Agustus 2011

Disetujui dan diterima
oleh Pembimbing



**Drs. Bambang Hadinugroho, M.Si.
NIP. 195905081986011001**

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 4 November 2011

Tim Penguji Skripsi

1. **Drs. Heru Agustanto, MS** Sebagai Ketua ()
NIP. 195808141986011001
2. **Drs. Bambang Hadinugroho, M.Si.** Sebagai Pembimbing ()
NIP. 195905081986011001
3. **Deny Dwi Hartomo, S.E., M.Sc.** Sebagai Anggota ()
NIP. 198312102008121002

MOTTO

**Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah
beserta orang-orang yang sabar (QS Al-Baqarah: 153)**

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S Al Baqarah 286)

Cinta dan kasih sayang orang tua tidak dapat dinilai dengan apapun.

(Penulis)

**Nasehat-nasehat yang mampu memberikan inspirasi, jalan keluar, dan
membuka hati merupakan nasehat dari orang tua.**

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.....dengan penuh rasa syukur karya sederhana ini
ku persembahkan setulus hati untuk orang-orang yang paling
kucintai dan kusayangi...

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta terima kasih atas perhatian, kasih sayang, doa, materi, dan pengorbanannya sehingga aku menjadi seperti saat ini.
- ❖ Kakak-kakaku Yosi dan Welly serta saudara-saudaraku terima kasih atas suportnya selama ini.
- ❖ Pak Bambang H., selaku pembimbing skripsiku, terima kasih atas bimbingan dan saran yang telah diberikan selama aku kuliah.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang tak bisa kusebut satu persatu
 - ❖ Pacar dan mantan-mantanku yang udah support.
- ❖ Teman-teman Non Reg 06 yang tak bisa ak sebut satu persatu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) TAHUN 2010.**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itulah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Wisnu Untoro, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin menyusun skripsi.
2. Dr. Hunik Sri Runing S., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Wiyono, M.M selaku sekretaris Program Studi Non Reguler Manajemen yang telah memberikan dukungan selama masa studi di Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
4. Bapak Drs. Bambang Hadinugroho, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis.

5. Bapak-Ibu dosen serta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
6. Kepada orang tua terima kasih atas segalanya yang telah diberikan.
7. Kakak saya Devi Yosiwara dan Welly Desrina. Terima kasih atas semangat dan doanya serta dukungan-dukungan yang lain.
8. Netty dan Wijang, terima kasih sudah memberikan semangat dan selalu menemani sehingga skripsi ini selesai.
9. Alm. Roby Bahtiar Rifai. Kamu adalah sahabat sejutiku, kamu sudah menemaniku selama aku kuliah ini, suka duka sudah kita lalui, ketika aku mau lulus kamu malah meninggalkanku. Semoga kamu bahagia disana.
10. Teman-teman nonreg 06 dan teman-temenku yang lain yang tidak bisa disebut satu persatu terima kasih dukungannya
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi keutuhan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAKSI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4

E. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kelembagaan Bank	5
1. Pengertian Bank	5
2. Jenis Bank	6
3. Sejarah Perbankan Syariah	7
4. Penggunaan Dana Bank Umum Syariah	9
5. Sumber Dana Bank Umum Syariah.....	10
B. Kinerja Keuangan	12
C. Kinerja Keuangan dengan Rasio	14
D. Teori Efisiensi	17
1. Proses Produksi	17
2. Kurva Isoquant	18
3. Garis Isocost	20
4. Jenis Efisiensi	21
E. Kinerja Efisiensi dengan Dea	23
F. Penelitian Terdahulu	26
G. Kerangka Pemikiran	28
H. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Ruang Lingkup Penelitian	30
B. Sumber Data	30
C. Teknik dan Pengumpulan Data	31
D. Pengukuran Variabel	32

1. Variabel Analisis DEA (Tingkat Efisiensi)	32
2. Variabel Analisis Rasio Keuangan	34
E. Metode Analisis Data	36
1. Metode Analisis dengan DEA	36
2. Metode Analisis Uji Korelasi Hasil Efisiensi DEA dengan Rasio Keuangan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Analisa Deskriptif	44
B. Analisis Efisiensi	45
C. Analisa Korelasi	49
D. Pembahasan	50
1. Analisis Data dengan Metode DEA	50
2. Analisis Data Dengan Rasio Keuangan	51
3. Analisis Korelasi DEA <i>Score</i> dengan Rasio Keuangan	56
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	57
A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan Penelitian	58
C. Implikasi	59
Daftar Pustaka	62
Lampiran	

ABSTRAK

“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)*”

FEBRY HANGGA BIWARA

NIM : F1206092

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dengan analisis DEA, untuk mengetahui adanya korelasi antara hasil analisis DEA dengan hasil analisis rasio-rasio keuangan pada bank umum syariah. Penelitian ini merupakan study kasus karena dalam penelitian ini akan mengamati kinerja yang tercermin dari efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2010 yang diambil dari situs resmi bank-bank tersebut dan data yang dikeluarkan oleh bank Indonesia (BI). Bank-bank yang diteliti terdiri dari 10 Bank Umum Syariah. Analisis data menggunakan DEA dan Korelasi.

Penelitian ini merupakan analisis data sekunder dengan mengambil data keuangan bank pada tahun 2010. Metode yang dipilih untuk mengetahui kinerja efisiensi perbankan adalah menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Penerapan metode DEA berguna untuk mendapatkan nilai berupa tingkat efisiensi yang dihitung dengan membandingkan hasil output dengan sumber daya yang digunakan sebagai input. Penelitian ini mengambil populasi Bank Umum Syariah sebanyak 10 bank pada tahun 2010. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif. Dalam penelitian ini diambil 10 Bank Umum Syariah sebagai sampel.

Bank dikatakan memiliki kinerja yang efisien jika memiliki efisiensi angka 1 (100%) dan semakin tidak efisien jika mendekati 0. Hasil analisis terhadap 10 Bank Umum Syariah tidak semua efisien, karena ada 4 Bank Umum Syariah yang tidak memiliki efisiensi 100%.

Implikasi dari penelitian ini adalah berdasarkan analisis korelasi antara hasil analisis DEA *Score* dengan rasio-rasio keuangan maka terdapat korelasi yang signifikan antara DEA *Score* dengan rasio keuangan, yaitu ROA dan BOPO. Adanya hubungan signifikan DEA *Score* dengan rasio keuangan maka akan memberikan bukti dan memperkuat statement bahwa metode DEA baik untuk dijadikan alat pendamping pengukuran kinerja keuangan secara formal.

Kata kunci: *Data Envelopment Analysis (DEA)*, *CAMEL financial ratio*, *Bank Syariah*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi dalam pandangan islam merupakan kelaziman dan tuntutan kehidupan disamping juga ada dimensi ibadah. Kegiatan ekonomi dalam pandangan islam bertujuan untuk (1) Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara cukup dan sederhana, (2) Memenuhi kebutuhan keluarga, (3) Memenuhi kebutuhan jangka panjang, (4) Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditingalkan, dan (5) Memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah SWT.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah juga mengalami peningkatan yang tajam. Kualitas pembiayaan syariah juga menunjukkan kinerja yang membaik dengan ditunjukkan oleh membesarnya porsi pembiayaan bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarokah.

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Umum Syariah
(dalam Milliar Rp)

Indikator	Tahun					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Pembiayaan	15.232	20.445	27.944	38.195	46.886	68.181
Penyaluran Dana	16.132	19.839	25.663	33.026	46.386	76.602
Perkembangan Aset	17.111	21.151	27.286	34.036	48.014	79.186

*Sumber Bank Indonesia

Sama seperti bank lainnya perbankan syariah juga harus diketahui kinerjanya. kinerja bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank

untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Sigit : 2006)

Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja keuangan suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, akan diketahui tingkat kinerja suatu bank. Dengan mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan diharapkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan kedepan.

Selama ini pengukuran kinerja lembaga keuangan hanya menggunakan metode rasio dengan analisis CAMEL. Sementara itu saat ini penggunaan metode DEA untuk menganalisis kinerja keuangan mulai banyak digunakan. DEA adalah metode pengukuran matematis dengan pendekatan non parametrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi relatif antar DMU yang memiliki input dan output yang sama. Metode DEA pertama kali diperkenalkan oleh Charness, Cooper, dan Rhodes (CCR) pada tahun 1978, dan sekarang telah banyak digunakan oleh literatur luar negeri maupun dalam negeri. *Data Envelopment Analysis* (DEA) mengukur tingkat efisiensi dengan membandingkan variabel output dengan variabel input suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) atau *Decision Making Unit* (DMU). DEA tidak hanya digunakan untuk mengukur efisiensi perbankan namun juga bisa digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif antar *Decision Making Unit* (DMU) berupa sekolah, RS, universitas, dan lain-lain.

Efisiensi yang diukur oleh analisis DEA memiliki karakter yang berbeda dengan konsep efisiensi pada umumnya. (1) efisiensi yang diukur adalah bersifat teknis, bukan ekonomis. Artinya, analisis DEA hanya memperhitungkan nilai absolut dari suatu variabel. Oleh karenanya dimungkinkan suatu pola perhitungan kombinasi berbagai variabel dengan satuan yang berbeda-beda. (2) nilai efisiensi yang dihasilkan bersifat relatif atau hanya berlaku dalam lingkup sekumpulan UKE (unit kegiatan ekonomi) yang diperbandingkan tersebut (Nugroho,1995)

Kemudian hasil efisiensi DEA dikorelasikan dengan rasio keuangan yang umum dipakai. Hasil analisis korelasi bertujuan untuk memperkuat dasar bahwa analisis DEA baik untuk pengukuran kinerja keuangan suatu lembaga. Dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis melakukan sebuah penulisan dengan judul: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) TAHUN 2010.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efisiensi kinerja keuangan Bank Umum Syariah bila diukur dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).
2. Bagaimana korelasi antara hasil analisis DEA dengan rasio keuangan Bank Umum Syariah.

C. Pembatasan Masalah

1. Penulisan ini hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah skala nasional yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2010.
2. Rasio keuangan yang digunakan untuk uji korelasi adalah *Capital Adequate Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return of Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Biaya Operasi per Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Loan to Debt Ratio (LDR)*

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dengan analisis DEA.
2. Untuk menganalisis adanya korelasi antara hasil analisis DEA dengan hasil analisis rasio-rasio keuangan pada bank umum syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai perubahan struktur modal perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada saat penanaman modal (keputusan investasi).
2. Bagi perusahaan bermanfaat untuk mengetahui kinerja keuangan berupa tingkat efisiensi yang kemudian bisa digunakan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan kedepan.
3. Bagi peneliti lain bermanfaat untuk mengetahui aplikasi teori-teori di bangku kuliah dan mengembangkan analisis kinerja keuangan dengan *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kelembagaan Bank

1. Pengertian Bank

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2004: 2). Menurut Syarif Arbi, bank adalah lembaga keuangan yang usahanya menyerap dana dari kelompok masyarakat yang berlebihan dana dan menyalurkannya kepada kelompok masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana tersebut serta memenuhi persyaratan tertentu untuk diberikan bantuan dana tersebut. (Syarif Arbi, 2003: 5-6).

Dalam Al-Quran, istilah bank tidak disebutkan secara *eksplisit*. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu disebutkan dengan jelas seperti *zakat*, *sadaqah*, *ghanimah*, (rampasan perang), *bai'* (jual-beli), *dayn* (hutang), *maal* (harta), dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi (Sudarsono, 2003:27).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pada pasal 1 disebutkan bahwa bank adalah bentuk dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Penyaluran kepada masyarakat

dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan dalam pasal 2 disebutkan bahwa bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi (Kuncoro, 2002: 68-69).

- a. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
- b. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.
- c. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

2. Jenis Bank

Menurut Lukman 2003 : 26, jenis perbankan dilihat dari segi penentuan harga, yaitu :

- a. Bank Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya.

Penentuan harga seperti ini disebut *spreaa based*. Sedangkan untuk jasa bank lainnya menerapkan biaya dengan nominal atau presentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarokah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank kepada pihak penyewa (*ijarah wa iqtina*). Sedangkan penentuan harga biaya jasa bank lainnya juga sesuai dengan prinsip syariah Islam, sebagai dasar hukumnya adalah Al-Qur'an dan sunnah Rosul

3. Sejarah Perbankan Syariah

Perbankan syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

Sejarah perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir pada tahun 1963. Berbagai prinsip perbankan syariah telah diterapkan dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Adapun jenis produk atau

jasa perbankan syariah adalah jasa untuk meminjam dana dan jasa untuk menyimpan dana.

Indonesia yang sebagian besar penduduknya adalah Muslim membuat negara ini menjadi pasar terbesar di dunia bagi perbankan syariah. Besarnya populasi muslim itu memberikan ruang yang cukup lebar bagi perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Di Indonesia, Bank Umum Syariah pertama baru lahir tahun 1991 dan beroperasi secara resmi tahun 1992. Padahal, pemikiran mengenai hal ini sudah terjadi sejak dasawarsa 1970-an. Menurut Dawam Raharjo, saat memberikan Kata Pengantar buku Bank Islam Analisa Fiqih dan Keuangan penghalangnya adalah faktor politik, yaitu bahwa pendirian bank Islam dianggap sebagai bagian dari cita-cita mendirikan Negara Islam (Bank Islam Analisa Fiqih dan Keuangan : Adiwarmanto Karim – IIT Indonesia, 2003).

Namun, sejak 2000-an, setelah terbukti keunggulan Bank Umum Syariah (bank Islam) dibandingkan bank konvensional – antara lain, Bank Muamalat tidak memerlukan suntikan dana, ketika bank-bank konvensional menjerit minta Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) ratusan triliun akibat negative spread – bank-bank Umum Syariah pun bermunculan di Indonesia.

Hingga akhir Desember 2010, di Indonesia terdapat sebelas Bank Umum Syariah (BUS) dan 17 Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar pada Bank Indonesia.

4. Penggunaan Dana Bank Umum Syariah

Alokasi penggunaan dana Bank Umum Syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank yaitu:

1. Aktiva yang menghasilkan, berupa investasi dalam bentuk:

- a pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil
- b Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan
- c Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli
- d Penbiayaan berdasarkan prinsip sewa
- e Surat-surat berharga syariah dan infestasi lainnya

2. Aktiva yang tidak menghasilkan, terdiri dari :

a Aktiva dalam bentuk tunai

Aktiva dalam bentuk tunai terdiri dari uang tunai dalam vault, cadangan likuiditas yang harus dipelihara pada bank central, giro pada bank dan barang-barang tunai lainnya yang masih dalam proses penagihan.

b Qard (pinjaman)

Pinjaman Qard al hasan adalah salah satu kegiatan Bank Umum Syariah dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran islam. Untuk kegiatan ini bank tidak memperoleh penghasilan karena bank dilarang untuk meminta imbalan apapun dari para penerima qard

c Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris

Penanaman dana dalam bentuk ini juga tidak menghasilkan pendapatan bagi bank, tetapi merupakan kebutuhan bank untuk

memfasilitasi pelaksanaan fungsi kegiatannya. Fasilitas ini terdiri dari bangunan gedung, kendaraan, dan peralatan lainnya yang dipakai oleh bank dalam rangka penyediaan layanan kepada nasabahnya.

Jadi sumber pendapatan Bank Umum Syariah terdiri dari :

- a Bagi hasil atas kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah
- b Keuntungan atas kontrak jual beli
- c Hasil sewa atas kontrak ijarah dan ijarah wa iqtina, dan
- d Fee dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya

5. Sumber Dana Bank Umum Syariah

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Sumber dana Bank Umum Syariah terdiri dari:

1. Modal inti

Adalah dana modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Modal inti terdiri dari:

- a Modal yang disetor oleh para pemegang saham, hal ini dikarenakan sumber utama dari modal perusahaan adalah saham.

- b Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya resiko kerugian dikemudian hari.
- c Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri (melalui rapat umum pemegang saham) diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank.

2. Quasi ekuitas (mudharabah account)

Bank menghimpun dana bagi hasil atas dasar prinsip mudharabah, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana dengan pengusaha untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Keuntungan yang diperoleh dibagi antar keduanya dengan perbandingan yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian finansial menjadi beban pemilik dana, sedangkan pengelola tidak memperoleh imbalan atas usaha yang dilakukan.

Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai pengusaha, bank menyediakan jasa bagi para investor berupa:

- a. Rekening investasi umum
 - b. Rekening investasi khusus
 - c. Rekening tabungan mudharabah
- ## 3. Titipan (wadi'ah) atau simpanan tanpa imbalan

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Motivasi utama orang

menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu.

B. Kinerja Keuangan

Analisa kinerja keuangan yang dilakukan pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja dimasa yang lalu, dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Dan berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja dimasa lalu, dapat dilakukan prediksi terhadap kinerja perusahaan yang akan mendatang, sehingga evaluasi untuk nilai perusahaan dapat dilakukan untuk melakukan berbagai keputusan-keputusan investasi (termasuk kredit) yang harus dilakukan pada saat ini (Lesmana&Suryanto, 2004:11).

Kinerja merupakan salah satu ukuran yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi atau perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi penilaian kinerja diproyeksikan dengan berbagai indikator. Pemilihan indikator penilaian sebagai ukuran kinerja perusahaan merupakan faktor yang penting karena menyangkut ketepatan hasil penilaian itu sendiri dalam riset-riset yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Pada umumnya penulis memilih ukuran kinerja perusahaan berdasarkan pertimbangan:

1. Hasil penulisan sejenis sebelumnya.

2. Menggunakan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang misalnya standar CAMEL oleh BI.
3. Kelaziman dalam praktik.
4. Mengembangkan model pengukuran melalui pengujian secara statistik terlebih dahulu untuk memilih tolok ukur yang sesuai dengan tujuan risetnya.

Menurut Sumarta (2001: 1) untuk memahami informasi dan kinerja keuangan perusahaan diperlukan analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio yang dimaksud adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995 laporan keuangan bank terdiri dari (i) neraca, (ii) laporan komitmen dan kontijensi, (iii) laporan laba/rugi, (iv) laporan arus kas, dan (v) catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan Bank Umum Syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qordul Hasan, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyajian laporan keuangan Bank Umum Syariah harus disajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, arus kas, perubahan investasi terikat, sumber dan penggunaan dana *qordul hasan*

disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Hidayat, 2006). Prinsip akuntansi Bank Umum Syariah baik dari segi penyajian maupun pelaporannya.

Laporan akuntansi Bank Umum Syariah terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan / neraca
- b. Laporan laba-rugi
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan modal
- e. Laporan perubahan investasi tidak bebas /terbatas
- f. Catatan atas laporan keuangan
- g. Laporan sumber dan penggunaan zakat
- h. Laporan sumber dan penggunaan dana qard/qardul hasan

Prinsip akuntansi Bank Umum Syariah ini mengacu pada *Accounting and Auditing Standard for Islamic Financial Institution* yang diterbitkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* yang berpusat di Bahrain yang didirikan pada tahun 1991 atas prakarsa IDB dan beberapa lembaga keuangan syariah besar dan sekarang telah mempunyai anggota hampir seluruh lembaga keuangan syariah.

C. Kinerja Keuangan dengan Rasio

Mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangan biasa dipakai oleh setiap lembaga perusahaan sendiri, pihak ekstern perusahaan maupun lembaga pemerintah untuk mengawasi kinerja. Analisis rasio ini menjadi standar dalam pengukuran kinerja seperti di perbankan dan

lembaga keuangan mikro. Macam-macam rasio keuangan yang menjadi dasar penilaian bank berbeda dengan rasio keuangan perusahaan manufaktur. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan.

Dalam sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan bisa dimanfaatkan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan sebagai titik awal untuk perencanaan keuangan dimasa depan. Banyak study dilakukan untuk meneliti kinerja lembaga dengan mendasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan pengukuran tingkat kinerja perbankan menggunakan analisis rasio CAMEL, unsur-unsurnya yaitu:

1. Capital

Capital adalah kecukupan permodalan. Digunakan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien komponen yang diukur adalah total modal dibagi dengan asset. Untuk mengukur permodalan maka rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequate Ratio*).

2. Assets Quality

Bisa diproksikan dengan rasio NPL (*Net Performing Loan*), yang merupakan rasio antara total kredit bermasalah dengan rasio seluruh kredit.

3. Management

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip

kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia.

4. *Earnings*

Bagaimana tingkat kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan profit melalui operasional diukur dengan menggunakan analisis rentabilitas dan efisiensi. Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan: (a) laba dibanding total aktiva yang disebut *Return Of Asset* (ROA) dan (b) laba dibanding dengan modal yang dimiliki yang disebut *Return Of Equity* (ROE). Sedangkan untuk pengukuran efisiensi dilakukan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aktiva secara efisien. Komponen yang diukur meliputi jumlah biaya operasional dan jumlah pendapatan operasi yang disebut rasio BOPO.

5. *Liquidity*

Liquidity merupakan kemampuan kelancaran dana Bank Umum Syariah. Untuk mengukur jumlah pembiayaan yang disalurkan dibanding jumlah dana pihak ketiga disebut *Loan to Debt Ratio* (LDR).

Mekanisme penilaian kinerja umum dengan analisis rasio dalam penulisan ini akan menggunakan data keuangan yang diberikan oleh bank. Komponen penilaian kinerja bank terdiri dari beberapa jenis rasio keuangan yang menjadi standar penilaian. Rasio-rasio yang digunakan dalam penulisan ini meliputi rasio *capital*, *assets quality*, *management*, *earnings*, dan *liquidity* seperti yang dijelaskan diatas.

D. Teori Efisiensi

1. Proses Produksi

Efisiensi berhubungan erat dengan proses produksi karena dalam produksi dilakukan proses pengolahan input menjadi output. Semakin sedikit input yang digunakan dalam menghasilkan output yang sama maka semakin efisien. Menurut Sadono Sukirno (2002: 188) dalam teori ekonomi berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit usaha yang mempunyai tujuan yang sama yaitu “mencapai keuntungan yang maksimum” untuk tujuan itu, ia menjalankan usaha yang bersamaan, yaitu mengatur penggunaan faktor produksi dengan cara seefisien mungkin sehingga usaha memaksimalkan keuntungan dapat dicapai dengan cara yang dari sudut ekonomi dipandang sebagai cara yang paling efisien.

Menurut Boediono (1993: 64) persamaan fungsi produksi yaitu:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

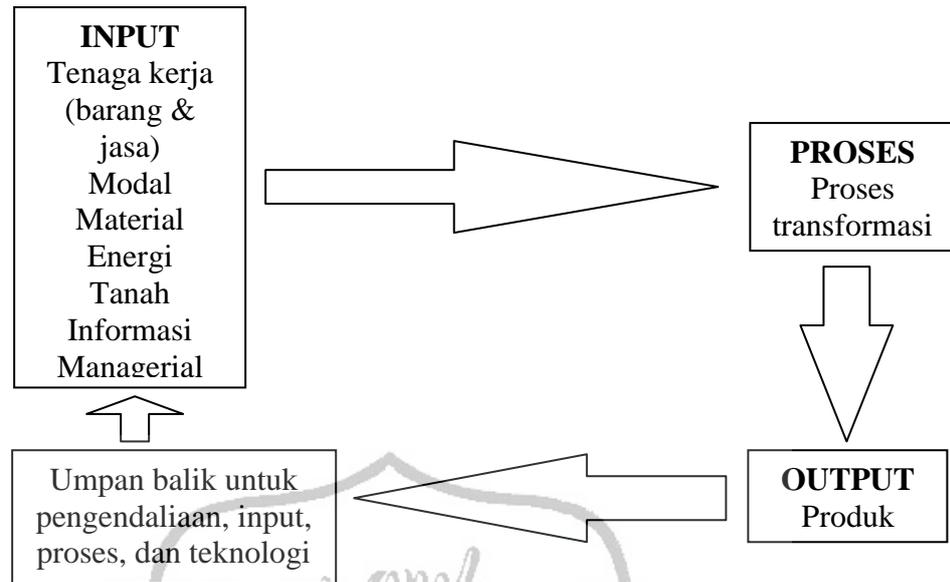
Keterangan:

Q = Tingkat produksi (output)

X₁, X₂, X₃, ..., X_n = Berbagai input yang digunakan

Maksud dari persamaan diatas adalah output berupa jumlah produksi sangat dipengaruhi oleh input berupa faktor-faktor produksi misalnya jumlah stok modal, jumlah tenaga kerja, dan biaya.

Proses produksi lebih jelas digambarkan sebagai berikut:



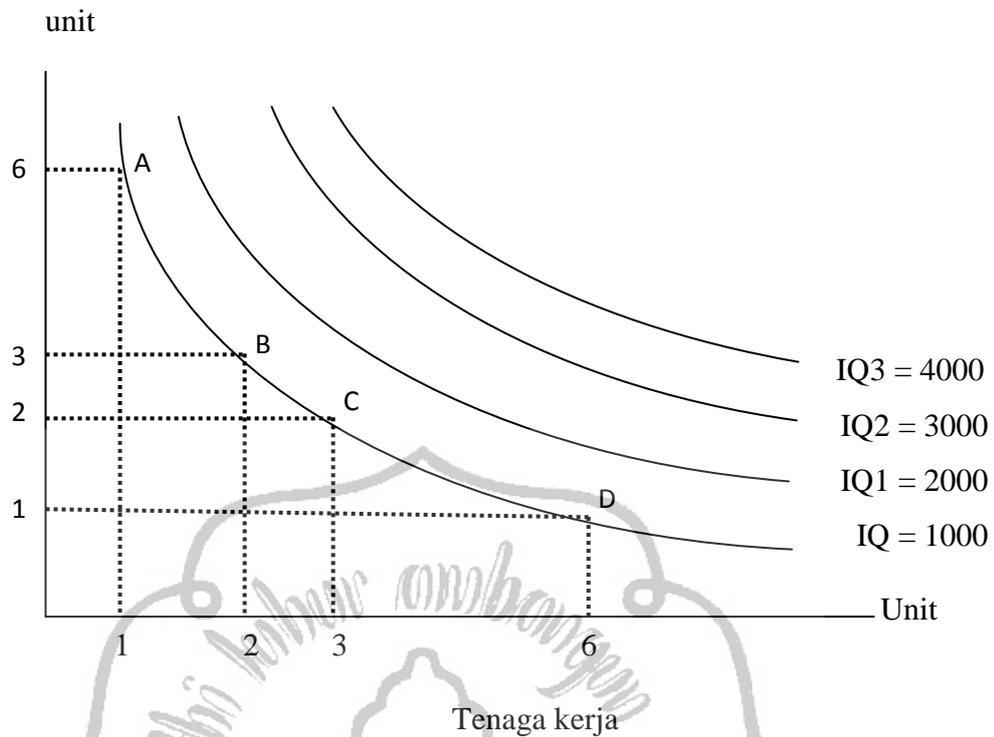
Gambar Proses Produksi

Gambar diatas dapat diuraikan bahwa produksi berasal dari input berupa faktor-faktor produksi yang diproses sehingga menghasilkan output berupa barang dan jasa. Umpan dan evaluasi dilakukan untuk perbaikan efisiensi dan produktivitas.

2. Kurva Isoquant

Kurva Isoquant adalah kurva yang menggambarkan gabungan tenaga kerja dan modal yang akan menghasilkan tingkat produksi tertentu atau kurva kombinasi yang menunjukkan kombinasi input untuk menghasilkan kuantitas output yang sama.

Kurva Isoquant digambarkan sebagai berikut:



Gambar Kurva Isoquant

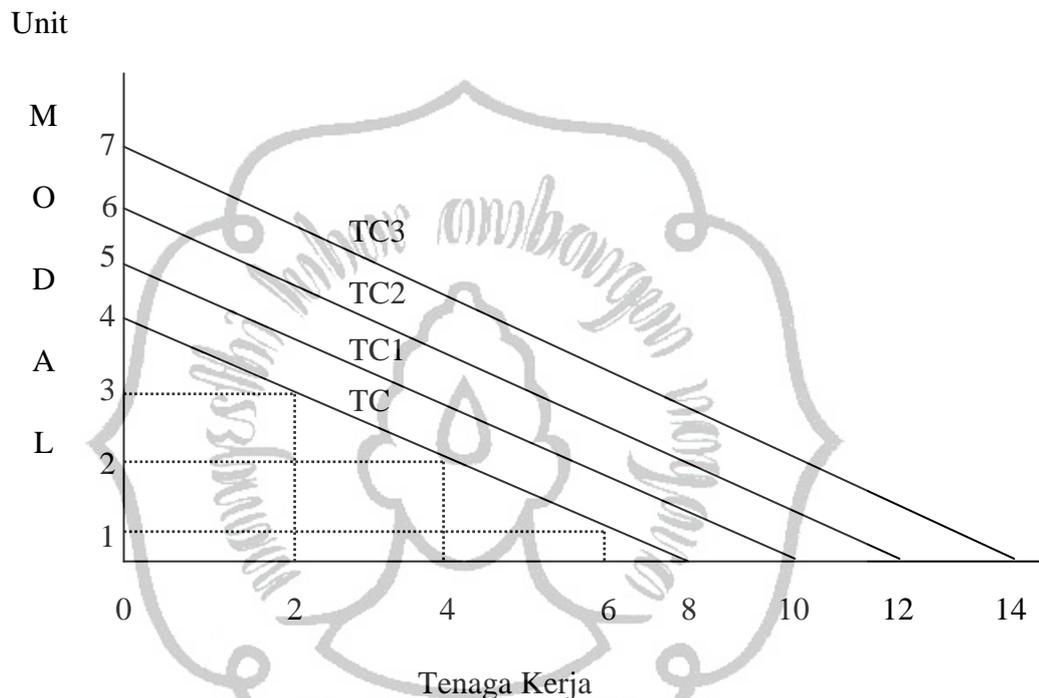
Keterangan:

Dalam gambar tersebut tingkat produksi 1000 yaitu IQ dengan kombinasi input tenaga kerja dan modal yang besarnya variatif yang ditunjukkan oleh titik A, B, C, D sebagai contoh titik B maka kombinasi inputnya adalah 2 tenaga kerja dan B unit modal untuk menghasilkan produksi sebesar 1000 untuk kurva Q1, Q2, Q3 berturut-turut sebanyak 2000 unit, 3000 unit, 4000 unit. Masing-masing kurva menunjukkan gabungan tenaga kerja dan modal yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat produksi semakin jauh dari titik 0 letaknya kurva semakin tinggi tingkat produksinya dan input yang diperlukan juga semakin besar.

3. Garis Isocost

Untuk menghemat biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan perusahaan harus meminimumkan biaya produksi. Kurva Isocost adalah garis yang menunjukkan berbagai kombinasi input yang dapat dibeli untuk suatu tingkat pengeluaran biaya tertentu.

Gambar:



Gambar Kurva Isocost

Keterangan:

Garis TC menunjukkan gabungan tenaga kerja dan modal yang dapat diperoleh dengan menggunakan biaya sebesar Rp 80.000. Jika upah tenaga kerja Rp 10.000 dan biaya modal per unit Rp 20.000 maka bisa diperoleh kombinasi untuk tenaga kerja dengan 2 unit modal yang ditunjukkan untuk titik B. Hal ini sesuai dengan perhitungan $(4 \times 10.000) + (2 \times \text{Rp } 20.000) = \text{Rp } 80.000$. Titik Adan C yg kombinasi input yang

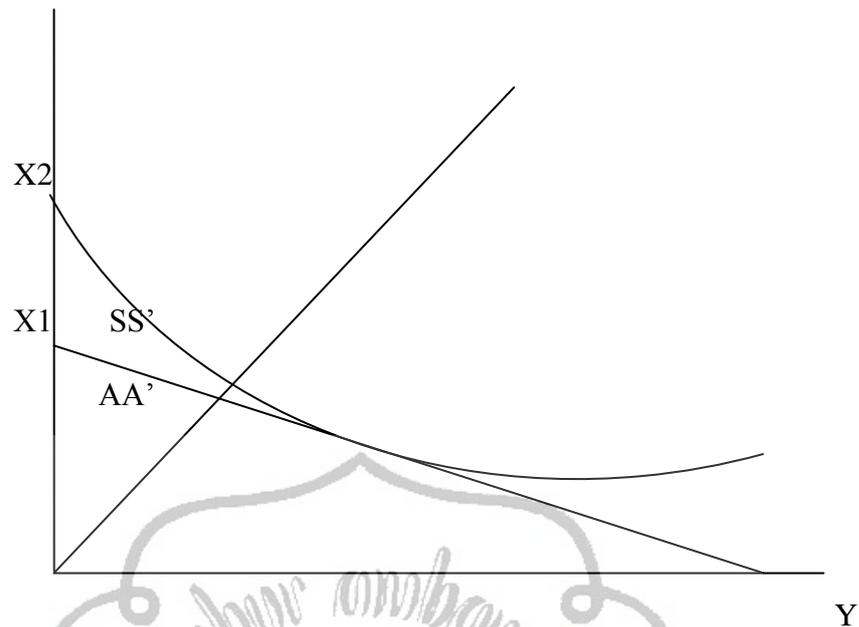
bisa diperoleh dengan menggunakan biaya sebesar Rp 80.000 untuk garis TC1, TC2, dan TC3 merupakan garis yang menunjukkan jumlah biaya tertentu yang lebih besar di garis TC.

4. Jenis Efisiensi

Dalam sebuah perusahaan, efisiensi merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh pihak manajemen untuk mendapatkan keuntungan maksimum. Menurut Coelli (1996: 3) pengukuran efisiensi modern dimulai oleh Farrell (1957) yang ditarik atas konsep kerja dari Debreu (1951) dan Koopmans (1951) untuk menjelaskan ukuran sederhana efisiensi perusahaan yang dapat menghitung banyak input. Farrell mengusulkan bahwa efisiensi perusahaan terdiri dari dua komponen: 1) efisiensi teknik yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh output yang maksimal dari kumpulan input, 2) efisiensi alokatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan input dengan proporsi yang maksimal, dengan harga masing-masing. Kedua ukuran tersebut bila dikombinasikan akan menjadi ukuran efisiensi ekonomis.

Efisiensi merupakan sebuah keunggulan bagi suatu organisasi atau perusahaan karena dengan kemampuan efisiensi yang baik maka bisa bersaing dengan yang lain. Konsumen lebih memilih produk yang lebih murah dengan kualitas sama sehingga perusahaan bisa membuat strategi untuk mengefisienkan biaya produksi.

Secara grafis dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar Efisiensi Teknis dan Alokatif

Keterangan:

X1 = Input 1

X2 = Input 2

Y = Output

SS' = Kurva Isoquat

AA' = Rasio harga input /Garis Isocost

Menurut Coelli (1996: 4-5) dianggap perusahaan menggunakan jumlah input, digambarkan oleh titik P untuk memproduksi unit output, efisiensi teknik perusahaan dapat digambarkan oleh jarak QP, dimana jumlah semua input secara proporsional berkurang tanpa mengurangi output produksi. Ini biasanya dinyatakan dalam ukuran presentase oleh rasio QP/OP, yang menggambarkan presentase semua input yang dapat dikurangi. Efisiensi teknis/technical efficiency (TE) pada perusahaan pada umumnya diukur dengan rasio:

$$TE = OQ/OP$$

Sedangkan untuk QP/OP bisa menyediakan indikator tingkat ketidakefisiensian teknik pada perusahaan. Nilai satu menunjukkan perusahaan dalam efisiensi teknis yang sempurna. Sebagai contoh, titik Q adalah efisiensi teknik karena ini berada pada kurva efisiensi isoquant.

Jika rasio harga input.isocost digambarkan oleh garis AA' maka efisiensi alokatif bisa juga dihitung. Efisiensi alokatif/allocative efficiency (AE) pada operasi OP digambarkan rasio:

$$AE = OR/OQ$$

Jarak RQ menggambarkan pengurangan biaya produksi maka terjadi efisiensi alokatif titik Q', sedangkan di titik Q tidak terjadi efisiensi alokatif.

Total *economic efficiency* (EE) merupakan gabungan antara efisiensi teknik dan alokatif yang digambarkan oleh rasio:

$$EE = OR/OP$$

Dimana jarak RP dapat juga dianggap ukuran pengurangan biaya. Sebagai catatan efisiensi teknik dan alokatif menyediakan efisiensi ekonomis keseluruhan:

$$TE \times AE = (OQ/OP) \times (OR/OQ) = (OR/OP) = EE$$

E. Kinerja Efisiensi dengan DEA

Semua perusahaan mempunyai tujuan mencapai titik efisiensi dalam mencapai laba yang maksimal. Jadi bagaimana input yang digunakan untuk

mencapai output bisa seminimal mungkin. Perusahaan bisa dikatakan efisien jika:

1. Perusahaan tersebut mampu meminimalkan biaya tanpa menurunkan output yang dihasilkan.
2. Perusahaan tersebut mampu menghasilkan output yang maksimal dengan biaya yang sama.

Pengukuran sebuah efisiensi dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari rasio antara input dan output sebagai pedoman, hubungan antara input dan output harus didasarkan bahwa hanya variabel input yang digunakan dalam pengukuran saja yang mempengaruhi output. Salah satu metode untuk mengukur tingkat efisiensi adalah *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Dengan metode ini juga bisa dimanfaatkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan lembaga bisnis lainnya.

DEA adalah sebuah teknik pemrograman matematis yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari sebuah kumpulan unit untuk pembuat keputusan (*Decision Making Unit/DMU*) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menghasilkan output dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output tidak diketahui (Siswandi, 2004:23)

DEA pada awalnya dikembangkan oleh Farell (1957) yang mengukur efisiensi teknik satu input dan satu output menjadi multi input dan multi output. Kemudian dipopulerkan oleh Charness, Cooper, dan Rhodes (1978) dengan metode *Constan Return to Scale (CRS)* dan dikembangkan lagi oleh Bunker, Charness, dan Cooper (1994) dengan metode *Variable Return to*

Scale (VRS). Kedua metode ini akhirnya terkenal sebagai model CCR dan BCC. Model DEA paling dasar adalah model CCR (Charnes, Cooper, dan Rhodes) yang dikembangkan tahun 1978. Dalam model ini untuk setiap entitas pengukuran *DMU (Decision Making Unit)* dibentuk virtual input dan output yang pembobotannya v_i (input) dan v_r (output) memiliki nilai yang belum diketahui.

$$\text{Virtual input} = v_1 x_{10} + \dots + v_m x_{m0}$$

$$\text{Virtual output} = u_1 y_{10} + \dots + u_s y_{s0}$$

Nilai bobot akan ditentukan dengan menggunakan teknik *Linear programming* dengan fungsi tujuan memaksimalkan.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{virtualinput}}{\text{virtualoutput}}$$

Dalam hal ini bobot optimal kemungkinan dan pada umumnya akan berbeda untuk setiap DMU. Jadi dalam DEA Bobot dihasilkan dari data dan bukan ditentukan dari awal. Setiap DMU akan diarahkan kepada penggunaan sel bobot yang akan menghasilkan nilai tujuan terbaik oleh setiap DMU tersebut.

Model CCR yang merupakan model dasar DEA menggunakan asumsi *Constan Return to Scale* yang membawa implikasi pada bentuk efisien set yang linier. Hal tersebut akan memberikan konsekuensi penilaian bahwa penambahan satu unit input harus menghasilkan penambahan satu unit output atau input dan output bergerak searah dengan kekuatan yang sama besar.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penulisan Donsyah Yudistira (2003)

Dalam penelitiannya yang berjudul *Efficiency in Islamic Banking: an Empirical Analysis of 18 Banks*, menggunakan variabel input yang terdiri dari biaya staf, aktiva tetap, total deposito/simpanan, dan variabel output terdiri dari total pinjaman, pendapatan lainnya dan aktiva-aktiva likuid. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hasil-hasil efisiensi menyeluruh menunjukkan bahwa ketidakefisienan pada 18 bank Islam adalah 10% lebih sedikit, yang dianggap sebanding dengan berbagai rekan konvensional. Dengan cara yang sama, bank-bank Islam dalam sampel tersebut mengalami krisis global pada tahun 1998-1999 namun memiliki performa yang sangat bagus setelah periode-periode yang sulit. Ini akan menunjukkan bahwa saling ketergantungan bank-bank Islam terhadap system finansial lainnya masih berhubungan erat dan suatu regulator, terutama di mana bank tersebut beroperasi, hendaknya mempertimbangkan perbankan Islam dalam penelitian stabilitas finansial global.
- b. Temuan-temuan selanjutnya mengindikasikan bahwa ada skala disekonomi untuk bank-bank Islam berskala kecil-menengah yang menunjukkan bahwa M&A seharusnya ditingkatkan. Didukung oleh teknik non-parametrik dan analisis regresi, bank-bank di daerah Timur Tengah kurang efisien ketimbang rekan-rekannya diluar

daerah tersebut. Juga, kekuatan pasar, yang bersifat umum di Timur Tengah, tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas efisiensi. Alasannya adalah bahwa bank-bank Islam dari luar daerah Timur Tengah relatif baru dan sangat ditopang oleh regulator-regulatornya. Lebih lanjut, bank-bank Islam yang terdaftar secara publik kurang efisien dibandingkan dengan rekan-rekannya yang tak terdaftar.

2. Penulisan Maysun (2005)

Dalam penulisannya tentang analisis kinerja bank umum dan Bank Umum Syariah, Maysun menggunakan variable input, yaitu modal, tenaga kerja, jumlah kantor cabang dan untuk variable outputnya yaitu pembiayaan dan dana pihak ketiga. Kesimpulan dari penulisan ini adalah dari 14 bank yang diteliti dengan analisis DEA terdapat 7 bank yang sudah mencapai score efisiensi sebesar 100% sedangkan masih ada 7 bank yang belum mencapai score maksimal.

3. Agus Riyadi (2006)

Dalam penelitiannya tentang analisis kinerja keuangan lembaga pembiayaan mikro syariah dengan metode *data envelopment analysis* (DEA), menggunakan variabel input yaitu modal, jumlah tenaga kerja, dan biaya total, dan untuk variabel outputnya yaitu DPK, Jumlah pembiayaan, dan total pendapatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. BMT di wilayah karisidenan Surakarta tidak semua efisien. Dari 32 BMT yang diteliti hanya 9 BMT yang efisien.

b. Berdasarkan analisis korelasi DEA dengan rasio keuangan terdapat korelasi yang signifikan dengan score 3 dari rasio keuangan NPM, ROE, dan BOPO.

c. BMT di karisidenan Surakarta yang belum efisien ada 23 BMT dengan perincian sebagai berikut:

1) Tingkat efisien 90% - 99,9% : 13 BMT

2) Tingkat efisien 80% - 89,9% : 9 BMT

3) Tingkat efisien 70% - 79,9% : 1 BMT

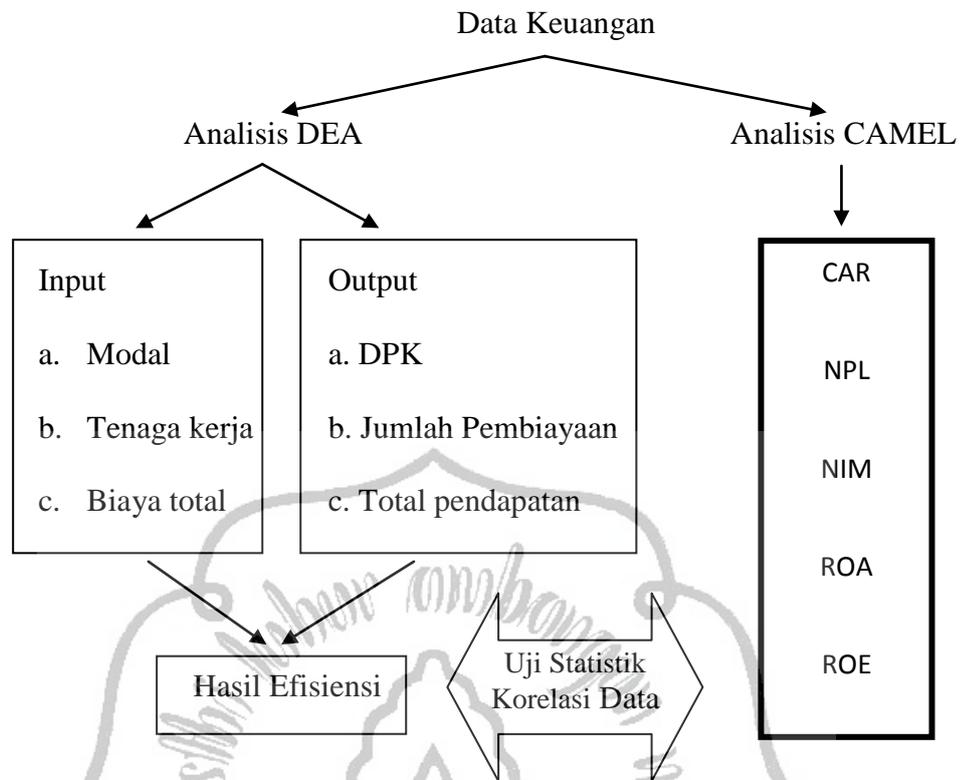
4. Paryati (2009)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Paryati dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan Analisis CAMELS, peneliti mengambil sampel 36 Bank Umum Syariah yang terdiri dari 3 umum Bank Umum Syariah dan 33 unit usaha syariah. Dari penelitian tersebut terdapat 25 bank yang sudah efisien.

5. Denny Prasetyaningrum (2010)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Denny Prastyaningrum dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Pada Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah. Peneliti mengambil sample 26 bank konvensional dan 4 Bank Umum Syariah. Didapat tingkat efisiensi bank konvensional dan bank umum syariah yang tercatat di BEJ dan BI dinilai cukup efisien dengan nilai efisiensi yang berkisar antara 86.55% - 97.58%.

G. Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran di atas bisa diuraikan bahwa dalam penulisan ini menggunakan data kuantitatif yaitu data keuangan Bank Umum Syariah. Tujuan penulisan adalah mengukur tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dengan metode DEA. Penilaian kinerja juga dilakukan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan kemudian diteliti hubungan antara tingkat efisiensi dengan rasio-rasio keuangan dengan maksud memperkuat pernyataan bahwa metode DEA baik sebagai metode penilaian kinerja.

Hasil tingkat efisiensi bisa dijadikan pertimbangan manajemen bank umum dan bank swasta untuk menetapkan kebijakan ke depan. Variabel yang digunakan dalam metode DEA ini yaitu variable input terdiri dari modal, jumlah tenaga kerja, dan biaya total sedangkan untuk

variable outputnya terdiri dari jumlah DPK, jumlah pembiayaan, dan total pendapatan. Untuk variable yang digunakan dalam analisis rasio-rasio keuangan yang umum digunakan pada lembaga keuangan yaitu CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO, dan LDR.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang ditemukan dalam masalah yang diteliti yang harus dibuktikan kebenarannya. Menurut Sumarni dan Wahyuni (2005: 32) Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara yang diungkapkan secara deklaratif. Hipotesis dalam penulisan ini adalah:

1. Diduga bahwa Bank Umum Syariah memiliki kinerja keuangan yang efisien bila diukur dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).
2. Diduga bahwa ada korelasi yang signifikan antara hasil analisis DEA dengan rasio-rasio keuangan Bank Umum Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan study kasus karena dalam penelitian ini akan mengamati kinerja yang tercermin dari efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2010 yang diambil dari situs resmi bank-bank tersebut dan data yang dikeluarkan oleh bank Indonesia (BI). Bank-bank yang diteliti terdiri dari 10 Bank Umum Syariah. Bank umum syariah yang dijadikan objek penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Viktoria Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia.

Kriteria kinerja yang digunakan adalah efisiensi yang merupakan rasio dari pencapaian output terhadap penggunaan input. Dimana input adalah modal, jumlah tenaga kerja (JTK), Biaya total, sedangkan outputnya adalah DPK, Jumlah pembiayaan, dan total pendapatan.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dilaporkan oleh suatu badan, sedang badan ini tidak langsung mengumpulkan sendiri melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkan terlebih dahulu dan menerbitkannya (Djarwanto, 1998:9). Data sekunder ini meliputi data tentang jumlah modal, jumlah tenaga kerja, biaya total, dana pihak ketiga, jumlah pembiayaan, dan total

pendapatan. Yang masing-masing diperoleh dari masing-masing bank umum dan Direktori Perbankan Syariah Indonesia (Bank Indonesia).

C. Teknik dan Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan, yaitu teknik yang dilakukan dengan mencari literatur-literatur yang diperlukan yang berhubungan dengan data dan teori didalam penelitian ini. Studi kepustakaan ini diperoleh melalui Bank Indonesia, idx, melalui internet, dan berbagai sumber-sumber pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

2. Teknik pengambilan sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif (Jogiyanto,2004). Kriteria bank syariah yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank yang terdaftar dan diakui Bank Indonesia sampai akhir tahun 2010
2. Bank umum syariah berskala nasional
3. Periode laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan per 31 desember.
4. Bank mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan.

D. Pengukuran Variabel

1. Variabel Analisis DEA (Tingkat Efisiensi)

Identifikasi variabel input-output yang digunakan dalam pengukuran perbandingan efisiensi kinerja merupakan langkah pertama dan terpenting (Purwantoro, 2005: 15). Sebagai pedoman dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel input dan output harus didasarkan pada *exclusivity* dan *exhaustiveness* yang berarti bahwa hanya variabel input yang dapat mempengaruhi variabel output dan hanya variabel output yang digunakan dalam pengukuran saja yang dapat dipengaruhi. Tetapi syarat ini dapat diperlunak dengan mengasumsikan bahwa variabel diluar variabel pengukuran tidak akan merusak hubungan proporsionalitas nilai variabel input dan output yang digunakan antar DMU. Variabel pengukuran yang digunakan untuk memperoleh variabel tingkat efisiensi dalam penulisan analisis Bank Umum Syariah dengan DEA, yaitu:

1. Variabel Input, terdiri dari:

a. Modal

Dalam Penelitian ini variable modal lebih ditekankan pada modal disetor karena modal ini digunakan untuk sarana perkantoran, pengadaan, peralatan kantor, dan promosi untuk menarik minat masyarakat. Hal ini berarti modal disetor berhubungan erat dengan proses produksi untuk menghasilkan output. Modal yang digunakan (dalam rupiah).

b. Jumlah Tenaga Kerja (JTK)

Menunjukkan tenaga kerja yang dipergunakan bank dalam operasionalnya baik yang berhubungan langsung dengan nasabah maupun tidak yang terdaftar sebagai karyawan (dalam satuan ruang).

c. Biaya total

Biaya total bank yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dinyatakan dalam rupiah.

2. Variabel Output, terdiri dari:

a. Dana Pihak Ketiga

Dana yang dikumpulkan oleh Bank Umum Syariah dari masyarakat terdiri dari 3 macam produk yaitu tabungan, deposito, dan giro (dalam rupiah).

b. Jumlah pembiayaan

Jumlah dana yang disalurkan oleh bank yang beroperasi secara syariah kepada debitur dengan berbagai macam produk penyaluran dana. Dalam satuan rupiah.

c. Total Pendapatan

Seluruh laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan pembiayaan.

3. Efisiensi

Merupakan suatu ukuran yang membandingkan nilai output dari satu proses dengan nilai inputnya. Nilai efisien dengan menggunakan

Data Envelopment Analysis (DEA) diperoleh bilamana nilai efisiensinya 1 dan dikatakan inefisien jika nilainya semakin mendekati 0. Data diolah dengan software DEA. Dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Maksimumkan } Z_k = \frac{\sum_{r=1}^s u_{rk} \cdot Y_{rk}}{\sum_{i=1}^m v_{ik} \cdot X_{ik}}$$

Keterangan:

Z_k = Efisiensi relatif

U_{rk} = bobot untuk output UKE_k

U_{ik} = Bobot untuk input UKE_k

Y_{rk} = jumlah output r yang dihasilkan UKE_k

X_{ik} = jumlah input i yang dihasilkan UKE_k

S = jumlah jenis output

M = jumlah jenis input

2. Variabel Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan dengan rasio keuangan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kinerja perbankan dilihat dari faktor rasio keuangan. Rasio yang biasa di pakai adalah rasio yang biasa dipakai perusahaan untuk menilai dan menjaga kinerja keuangan mereka.

Variabel rasio yang digunakan yaitu:

1) Capital

Menurut Sumarta (2006:26) kecukupan modal dianalisis dengan menggunakan *Leverage ratio* berupa *Capital to Assets Ratio*, sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \dots\%$$

CAR = Capital Adequate Ratio

CAR merupakan kemampuan permodalan. Semakin besar CAR maka kondisi keuangan semakin baik karena jumlah modal semakin besar terhadap aktiva.

2) Asset Quality

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\% = \dots\%$$

NPL = Non Performing Loan

3) Earnings

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\% = \dots\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots\%$$

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% = \dots\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Jumlah Beban Operasional}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasi}} \times 100\% = \dots\%$$

ROA = Return of Assets

ROE = Return of Equity

NIM = Net Interest Margin

BOPO = Biaya Operasi per Pendapatan Operasi

Earnings merupakan profitabilitas dengan ukuran ROA dan ROE dan untuk efisiensi menggunakan ukuran BOPO. Semakin tinggi ROA dan ROE maka kinerja perusahaan makin baik sedangkan makin rendah BOPO kinerja makin baik.

4) Likuidity

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% = \dots\%$$

LDR = Loan to Debt Ratio

Likuiditas juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan dan memenuhi permintaan pembiayaan dari masyarakat dengan ditunjukkan oleh rasio LDR. Semakin tinggi rasio CR dan LDR maka kinerja perusahaan makin baik.

E. Metode Analisis Data

1. Metode Analisis dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Metode DEA diciptakan sebagai alat evaluasi kinerja suatu aktivitas di sebuah unit entitas. Secara sederhana pengukuran dinyatakan dengan rasio input dan output yang merupakan satuan pengukuran produktivitas yang bisa dinyatakan secara parsial (misal: input tenaga kerja, input modal, output penjualan, output profit dan lain-lain) ataupun secara total (melibatkan semua output dan input suatu entitas ke dalam pengukuran) yang dapat membantu menunjukkan faktor input (output) apa yang paling berpengaruh.

Langkah-Langkah efisiensi DEA

1. Analisis unit-unit yang akan dikendalikan yang meliputi penentuan sumber daya (input) yang dimanfaatkan output yang dihasilkan.
2. Menghitung model matematis DEA

Efisiensi relatif suatu DMU atau Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) didefinisikan sebagai rasio antara total output tertimbang dengan total input tertimbang (*total weighted output/total weighted input*).

Inti dari analisis DEA adalah menentukan bobot atau timbangan untuk setiap output dan input suatu UKE.

Bobot tersebut memiliki sifat:

- a. Tidak bernilai negatif.
- b. Bersifat universal.

Artinya setiap UKE dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasio (*total weighted output* atau *total weighted input*) dan nilainya lebih kecil dari satu. Asumsi yang digunakan yaitu bahwa setiap UKE akan memiliki bobot yang memaksimalkan rasio efisiensi. Setiap UKE akan menggunakan kombinasi input yang berbeda untuk menghasilkan output yang berbeda pula. Oleh karena itu setiap UKE akan memiliki seperangkat bobot yang mencerminkan keragaman tersebut. Pada umumnya UKE akan menetapkan bobot yang lebih tinggi untuk input yang penggunaannya sedikit dan untuk output yang diproduksi dalam jumlah banyak. Bobot tersebut

sebagai penentu untuk memaksimalkan efisiensi suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE).

Formulasi terdapat n buah UKE yang akan dibandingkan efisiensinya, dimana setiap UKE menggunakan sejumlah m jenis input untuk menghasilkan s jenis output.

Misal $X_{ij} > 0$ merupakan input i yang digunakan oleh UKE j dan misalkan $Y_{rj} > 0$ merupakan jumlah output r yang dihasilkan oleh UKE j .

Misal $X_{ik} > 0$ merupakan input i yang digunakan oleh UKE k dan misalkan $Y_{rk} > 0$ merupakan jumlah output r yang dihasilkan oleh UKE k .

Variabel keputusan dari kasus tersebut adalah bobot yang harus diberikan pada setiap input dan output oleh UKE k .

Misal:

V_{ik} = bobot yang diberikan pada input i oleh UKE k

U_{rk} = bobot yang diberikan pada output r oleh UKE k

Sehingga V_{ik} dan U_{rk} merupakan variabel keputusan yaitu variabel yang dinilainya akan ditentukan melalui interaksi program linear.

Selanjutnya diformulasikan sejumlah n program fraksional, satu formulasi program linear untuk setiap UKE didalam sampel. Fungsi tujuan dari setiap program linear fraksional tersebut adalah rasio dari output tertimbang (*total weighted output*) dari UKE k dibagi dengan input tertimbang totalnya. Formulasi tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Maksimumkan } Z_k = \frac{\sum_{r=1}^s u_{rk} \cdot Y_{rk}}{\sum_{i=1}^m v_{ik} \cdot X_{ik}}$$

Keterangan:

Z_k = Efisiensi relatif

U_{rk} = bobot untuk output UKE k

U_{ik} = Bobot untuk input UKE k

Y_{rk} = jumlah output r yang dihasilkan UKE k

X_{ik} = jumlah input i yang dihasilkan UKE k

S = jumlah jenis output

M = jumlah jenis input

Kriteria universalitas mensyaratkan UKE k untuk memilih bobot dengan batasan/kendala bahwa tidak ada UKE lain yang akan memiliki efisiensi lebih besar dari 1 atau 100% jika UKE lain tersebut menggunakan bobot yang dipilih oleh UKE. Sehingga formulasi selanjutnya adalah:

$$Z_k = \frac{\sum_{r=1}^s u_{rk} \cdot Y_{rj}}{\sum_{i=1}^m v_{ik} \cdot X_{ij}} \leq 1 ; j = 1, \dots, n$$

Keterangan:

Y_{rj} = jumlah output r yang dihasilkan UKE j

X_{ij} = jumlah input i yang dihasilkan UKE j

Bobot yang dipilih untuk bernilai negatif:

$$u_{rk} \geq 0 ; r = 1, \dots, s$$

$$v_{ik} \geq 0 ; r = 1, \dots, m$$

Program linear fraksional kemudian ditransformasikan ke dalam program linear biasa dan metode simpleks dapat digunakan untuk menyelesaikannya. Transformasi program linear yang disebut dengan DEA adalah sebagai berikut:

$$(DEA) \text{ maksimum : } Z_k = \sum_{r=1}^s u_{rk} Y_{rk}$$

Dengan batasan

$$\sum_{r=1}^s u_{rk} \cdot Y_{rj} - \sum_{i=1}^m v_{ik} \cdot X_{ij} \leq 0 ; j = 1, \dots, n$$

$$\sum_{i=1}^m v_{ik} \cdot X_{ik} = 1$$

$$u_{rk} \geq 0 ; r = 1, \dots, s$$

$$v_{rk} \geq 0 ; I = 1, \dots, m$$

Dalam pengolahan data input dan output akan digunakan software DEA.

2. Metode Analisis Uji Korelasi Hasil Efisiensi DEA dengan Rasio-Rasio Keuangan.

Analisis ini untuk mengetahui apakah ada korelasi positif antara hasil efisiensi DEA dengan rasio-rasio keuangan. Untuk mengetahui korelasi antara analisis DEA dengan rasio keuangan maka dalam penulisan ini ditetapkan tingkat signifikansi sebesar 5%. Karena penelitian dilakukan antara tahun 2010, maka uji korelasi diambil sample hanya pada tahun 2009. Uji korelasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua

variabel. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen (DEA) terhadap variabel dependen (rasio keuangan). Hipotesis null (H_0) menyatakan tidak adanya hubungan/korelasi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah lawan pernyataan dari hipotesis null yang menunjukkan adanya hubungan/korelasi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi *Pearson*.

Tabel 3.1

**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRESTASI
KOEFSIEN KORELASI**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang/cukup
0.60-0.799	Kuat
0.80-0.1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007)

Teknik analisis korelasi dan pengujian hipotesa :

- 1) Menentukan hipotesis
- 2) Menentukan input dan output DEA

3) Untuk korelasi

a. Menentukan tingkat signifikansi 5% (0.05)

b. Menentukan t hitung

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi

n : Jumlah pasang rank

Menentukan t table

4) Dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% maka bisa dihitung nilai t tabel. Nilai t tabel dihitung dengan melihat tabel nilai t yaitu:

$$t_{\alpha/2, n-2}$$

5) Menentukan hasil pengujian dengan kriteria sebagai berikut:

Uji korelasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah uji korelasi *product moment pearson*.

Hipotesis dalam penulisan ini yaitu:

H_0 : Korelasi antara dua variable adalah sama dengan nol atau variabel hasil analisis DEA tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan masing-masing rasio keuangan bank.

H_1 : Korelasi antara dua variable adalah tidak sama dengan nol atau variable hasil analisis DEA mempunyai hubungan yang signifikan dengan masing-masing rasio keuangan bank.

Dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% maka kita bisa menghitung nilai t tabel. Nilai t tabel dihitung dengan melihat tabel nilai t . Jika t

hitung lebih besar dari tabel maka H_0 ditolak artinya dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis DEA mempunyai korelasi yang signifikan dengan masing-masing rasio keuangan Bank Umum Syariah. Untuk mengolah data korelasi maka digunakan software SPSS.



BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Deskriptif

Tabel 4.1

DESKRIPTIF STATISTIK

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEA	10	46.05	100.00	81.9500	23.60107
CAR	10	.00	.58	.1999	.18817
ASSET	10	.36	.65	.4369	.08235
ROA	10	.05	5.87	1.6049	2.04242
ROE	10	.01	2.92	.4273	.89746
NIM	10	.00	1.83	.4258	.61836
BOPO	10	.50	3.14	1.4235	.70679
LDR	10	.00	.37	.1181	.11364
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah tahun 2011

Hasil deskriptif dari tujuh rasio di atas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. CAR mempunyai nilai minimum 0,00 terjadi pada bank Syariah Bukopin, nilai maksimal 0,58 terjadi pada bank Maybank Syariah Indonesia, mean 0,199 dan standar deviasi adalah 0,188.
2. ASSET mempunyai nilai minimum 0,36 terjadi pada bank BNI Syariah, nilai maksimal 0,65 terjadi pada bank Syariah Bukopin, mean 0,43 dan standar deviasi adalah 0,08.
3. ROA mempunyai nilai minimum 0,05 terjadi pada bank Syariah Bukopin, nilai maksimal 5,87 terjadi pada bank Panin Syariah, mean 1,6049 dan standar deviasi adalah 2,04242.
4. ROE mempunyai nilai minimum 0,01 terjadi pada bank BCA Syariah, nilai maksimal 2,92 terjadi pada bank Syariah Bukopin, mean 0,4273 dan standar deviasi adalah 0,897.
5. NIM mempunyai nilai minimum 0,0 terjadi pada bank Syariah Bukopin, nilai maksimal 1,83 terjadi pada bank Victoria Syariah, mean 0,4258 dan standar deviasi adalah 0,61836.

6. BOPO mempunyai nilai minimum 0,50 terjadi pada bank Maybank Syariah Indonesia, nilai maksimal 3,14 terjadi pada bank Panin Syariah, mean 0,4258 dan standar deviasi 0,70679.
7. LDR mempunyai nilai minimum 0,0 terjadi pada bank Victoria Syariah, nilai maksimal 0,37 terjadi pada bank Maybank Syariah Indonesia, mean 1,4235 dan standar deviasi 0,11634.

B. Analisis Efisiensi

Pengukuran efisiensi didasarkan pada pengembangan programisasi linear pada empat titik pengamatan yaitu CAR, ASET QUALITY, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR. Pemilihan periode ini didasarkan pada pengamatan perilaku efisiensi.

Tabel 4.2
DATA INPUT DAN OUTPUT

Bank	input			output		
	modal	jumlah tenaga kerja	total biaya	dana pihak ketiga	Pembiayaan	total pendapatan
PT Bank Syariah Mandiri	100	28.9	100	32.2	40	94
PT Bank Muamalat Indonesia	100	100	100	100	100	100
PT Bank BNI Syariah	100	100	100	100	100	100
PT Bank Syariah Mega Indonesia	100	100	100	100	100	100
PT Bank Victotia Syariah	11.9	0.9	100	73.3	1.3	89
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	100	100	100	100	100	100
PT Bank Panin Syariah	14.7	2.2	100	78.8	83.7	44.4
PT Bank BRI Syariah	45.2	42.8	100	62.6	30.1	77.1
PT Bank Bca Syariah	100	100	100	100	100	100
PT Bank Syariah Bukopin	100	100	100	100	100	100

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk bank syari'ah mandiri input modal dan biaya oprasional sudah menunjukkan efisien secara sempurna tetapi jumlah tenaga kerja tingkat efisiensinya sebesar 28,9%

artinya jumlah tenaga kerja belum mencapai tingkat efisien sempurna karena adanya perubahan dikarenakan terjadinya penurunan pada tingkat output, sementara dana pihak ketiga sebesar 32,2%, pembiayaan 40% dan total pendapatan sebesar 94% menunjukkan belum mencapai tingkat efisien sempurna karena variable tersebut memang belum ditingkatkan mengingat banyaknya kredit macet pada Bank tersebut.

Bank Mu'amalat menunjukkan input adalah untuk modal telah mencapai efisiensi sempurna (100%), tenaga kerja telah mencapai efisiensi sempurna 100%, total biaya telah mencapai efisiensi sempurna 100%, sedang untuk outputnya adalah dana pihak ketiga yaitu telah mencapai efisiensi sempurna (100%), pembiayaan yaitu telah mencapai efisiensi sempurna (100%) dan total pendapatan telah mencapai efisiensi sempurna (100%). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Bank mampu memanfaatkan outputnya secara optimal.

Bank BNI Syari'ah menunjukkan input adalah untuk modal telah mencapai efisiensi sempurna (100%), tenaga kerja telah mencapai efisiensi sempurna 100%, total biaya telah mencapai efisiensi sempurna 100%, sedang untuk outputnya adalah dana pihak ketiga yaitu telah mencapai efisiensi sempurna (100%), pembiayaan yaitu telah mencapai efisiensi sempurna (100%) dan total pendapatan telah mencapai efisiensi sempurna (100%).

Bank Viktoria syari'ah input, total biaya sudah menunjukkan efisien secara sempurna tetapi modal dan jumlah tenaga kerja belum mencapai tingkat efisien sempurna pada tingkat output seluruh variable belum mencapai tingkat efisiensi yang sempurna.

Bank Maybank Syari'ah menunjukkan input adalah untuk modal telah mencapai efisiensi sempurna (100%), tenaga kerja telah mencapai efisiensi sempurna 100%, total biaya telah mencapai efisiensi sempurna 100%, sedang untuk outputnya adalah dana pihak ketiga yaitu telah mencapai efisiensi sempurna (100%), pembiayaan yaitu telah mencapai efisiensi sempurna (100%) dan total pendapatan telah mencapai efisiensi sempurna (100%).

Bank Panin syari'ah input total biaya sudah menunjukkan efisien secara sempurna tetapi modal dan jumlah tenaga kerja belum mencapai tingkat efisien sempurna pada tingkat output seluruh variable belum mencapai tingkat efisiensi yang sempurna.

Bank BRI syari'ah input total biaya sudah menunjukkan efisien secara sempurna tetapi modal dan jumlah tenaga kerja belum mencapai tingkat efisien sempurna pada tingkat output seluruh variable belum mencapai tingkat efisiensi yang sempurna.

Bank BCA Syari'ah menunjukkan input adalah untuk modal telah mencapai efisiensi sempurna (100%), tenaga kerja telah mencapai efisiensi sempurna 100%, total biaya telah mencapai efisiensi sempurna 100%, sedang untuk outputnya adalah dana pihak ketiga yaitu telah mencapai efisiensi sempurna (100%), pembiayaan yaitu telah mencapai efisiensi sempurna (100%) dan total pendapatan telah mencapai efisiensi sempurna (100%). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Bank mampu memanfaatkan outputnya secara optimal.

Bank Syari'ah Bukopin menunjukkan input adalah untuk modal telah mencapai efisiensi sempurna (100%), tenaga kerja telah mencapai efisiensi

sempurna 100%, total biaya telah mencapai efisiensi sempurna 100%, sedang untuk outputnya adalah dana pihak ketiga yaitu telah mencapai efisiensi sempurna (100%), pembiayaan yaitu telah mencapai efisiensi sempurna (100%) dan total pendapatan telah mencapai efisiensi sempurna (100%). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Bank mampu memanfaatkan outputnya secara optimal.

Tabel 4.3
HASIL EFISIENSI

Nama Perusahaan	Efisiensi (dlm %)
Bank Syariah Mandiri	100
Bank Muamalat Indonesia	100
Bank BNI Syariah	100
Bank Syariah Mega Indonesia	59,84
Bank Victoria Syariah	46,05
Bank Maybank Syariah Indonesia	100
Bank Panin Syariah	53,97
Bank BRI Syariah	59,64
Bank BCA Syariah	100
Bank Syariah Bukopin	100

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa Bank Syari'ah Mega Indonesia, Bank Viktoria Syari'ah, Bank Panin Syari'ah dan BRI Syari'ah mencapai efisiensi yang kurang baik hal ini belum dimanfaatkannya modal secara maksimal, tenaga kerja kurang optimal sedangkan outputnya seperti pembiayaan, total pendapatan dan dana pihak ketiga juga belum dimanfaatkan secara maksimal mengingat kurang efektifnya total biaya yang dikeluarkan.

C. Analisa Korelasi

Hasil korelasi menunjukkan:

Table 4.4
HASIL KORELASI

		CAR	ASSET	ROA	ROE	NIM	BOPO	LDR	DEA
CAR	Pearson Correlation	1	.006	.490	-.499	.646*	-.098	.613	-.127
	Sig. (2-tailed)		.986	.150	.142	.044	.787	.059	.726
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
ASSET	Pearson Correlation	.006	1	-.056	.848**	-.020	-.209	-.085	.224
	Sig. (2-tailed)	.986		.877	.002	.956	.563	.815	.534
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
ROA	Pearson Correlation	.490	-.056	1	-.329	.756*	.673*	.120	-.654*
	Sig. (2-tailed)	.150	.877		.353	.011	.033	.741	.040
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
ROE	Pearson Correlation	-.499	.848**	-.329	1	-.334	-.166	-.369	.319
	Sig. (2-tailed)	.142	.002	.353		.346	.646	.294	.368
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
NIM	Pearson Correlation	.646*	-.020	.756*	-.334	1	.110	.109	-.444
	Sig. (2-tailed)	.044	.956	.011	.346		.762	.765	.199
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
BOPO	Pearson Correlation	-.098	-.209	.673*	-.166	.110	1	-.095	-.681*
	Sig. (2-tailed)	.787	.563	.033	.646	.762	.794		.030
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
LDR	Pearson Correlation	.613	-.085	.120	-.369	.109	-.095	1	.315
	Sig. (2-tailed)	.059	.815	.741	.294	.765	.794		.375
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
DEA	Pearson Correlation	-.127	.224	-.654*	.319	-.444	-.681*	.315	1
	Sig. (2-tailed)	.726	.534	.040	.368	.199	.030	.375	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka data yang telah diperoleh harus dianalisis. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan Rumus Korelasi *Product Moment* dari Pearson, hasil yang diperoleh CAR adalah -0,127 atau 12,7%. Dengan tingkat signifikan 0,726 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara CAR terhadap tingkat efisiensi bank. Hasil yang diperoleh ASSET adalah 0,224 atau 22,4%, dengan tingkat signifikan 0,534 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara ASSET terhadap tingkat efisiensi bank. Hasil yang diperoleh ROA adalah -0,654 atau 65,4%, dengan tingkat signifikan 0,040 berarti ada hubungan yang signifikan antara ROA terhadap tingkat efisiensi bank. Hasil yang diperoleh ROE adalah 0,319 atau 31,9%, dengan tingkat signifikan 0,368 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara ROE terhadap tingkat efisiensi bank. Hasil yang diperoleh NIM adalah

-0,444 atau 44,4%, dengan tingkat signifikan 0,199 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara NIM terhadap tingkat efisiensi bank. Hasil yang diperoleh BOPO adalah -0,681 atau 68,1%, dengan tingkat signifikan 0,030 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara BOPO terhadap tingkat efisiensi bank. Hasil yang diperoleh LDR adalah 0,315 atau 31,5%, dengan tingkat signifikan 0,375 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara LDR terhadap tingkat efisiensi bank.

D. Pembahasan

Dari hasil analisis data di atas maka dapat diambil beberapa pembahasan terkait dengan teori yang ada dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Dengan di identifikasinya alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian.

Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan.

Sering kali, perhitungan tingkat keuntungan menunjukkan kinerja yang baik, tidak masuk dalam kriteria “sehat” atau berprestasi dari sisi peraturan. Sebagaimana diketahui industri perbankan adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia.

Terkait dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyadi (2006) dengan mengambil sampel 32 BMT di Karesidenan Surakarta. Dari 32 sampel yang diambil hanya 9 BMT saja yang efisien. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Paryati (2009) dengan mengambil sampel 36 bank syariah yang terdiri dari 3 umum bank syariah dan 33 unit usaha syariah. Dari penelitian tersebut terdapat 25 bank yang sudah efisien. Hal ini dikarenakan beberapa hal antara lain:

1) Obyek yang diambil berbeda

Obyek yang diambil dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia berskala makro atau berskala nasional, sedangkan obyek yang diambil oleh Paryati adalah bank syariah berskala mikro dan obyek yang diambil Agus Riyadi adalah BMT yang berskala mikro.

2) Jumlah sampel yang diambil berbeda

Jumlah sampel dari penelitian ini 10 bank umum syariah dengan mengambil 10 laporan keuangan tahunan tahun 2010, sedangkan penelitian oleh denny prastyaningrum 26 bank konvensional dan 4 bank umum syariah dengan mengambil 26 laporan keuangan semester 1 dan semester 2 tahun 2008, sampel yang diambil oleh paryati penelitian ini 18 bank syariah dengan mengambil 36 laporan keuangan

semester 1 dan semester 2 tahun 2008 dan sampel yang diambil oleh Agus Riyadi sebanyak 32 BMT dengan laporan keuangan tahunan tahun 2005.

3) Variabel Input dan variabel output data berbeda

Input yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan input yang digunakan dalam penelitian Agus Riyadi antara lain modal, jumlah tenaga kerja, dan biaya total, sedangkan outputnya adalah dana pihak ketiga (DPK), jumlah pembiayaan, dan total pendapatan. Dalam penelitian Parsiah input yang digunakan antara lain biaya staf, aktiva tetap, total simpanan, sedangkan outputnya adalah total pembiayaan, jumlah pendapatan, dan aktiva likuid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Donsyah Yudistira (2003) yang meneliti tentang efisiensi di 18 bank syariah di dunia, penelitian ini sangat bertolak belakang, karena periode yang diteliti Donsyah Yudistira tahun 1997-2000 dimana tahun 1998 terjadi krisis global yang berdampak pada kinerja bank konvensional dan bank umum syariah meskipun akhirnya tetap bisa bertahan terhadap terpaan krisis, tetapi input dan output yang digunakan hampir sama.

2. Analisis Data dengan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan

laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan. Dalam menggunakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam perbandingan, yaitu:

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang telah lalu (*histories ratio*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan yang lain yang sejenis. Perhitungan kinerja keuangan bank syariah menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio CAR

Rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Untuk menghitung rasio permodalan digunakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Hasil yang diperoleh menunjukkan tidak adanya hubungan dengan tingkat efisiensi bank.

- 2) Rasio ASSET

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan tidak adanya hubungan dengan tingkat efisiensi bank.

3) Rasio ROA dan ROE

ROA dan ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat efisiensi bank.

4) Rasio NIM

Net Interest Margin (NIM) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga semakin besar *Net Interest Margin* (NIM)

menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga *Return On Asset* (ROA) bank akan meningkat. Atau dengan kata lain, semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank maka semakin besar juga *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik dan meningkat. Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Hasil yang diperoleh menunjukkan tidak adanya Hubungan dengan tingkat efisiensi bank.

5) Rasio BOPO

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank

didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat efisiensi bank.

6) Rasio LDR

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun

banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan juga akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA), sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Hasil yang diperoleh menunjukkan tidak adanya hubungan dengan tingkat efisiensi bank.

3. Analisis Korelasi DEA Score dengan Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini korelasi antara DEA Score dengan Rasio Keuangan yang mempunyai korelasi yang kuat adalah korelasi antara DEA Score dengan rasio ROA, dan BOPO.

a. Korelasi antara DEA Score dengan ROA

Rentabilitas atau profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, atau rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba. Pengembalian dari modal (ROA) bila melebihi dari biaya modal yang dikeluarkan, berarti perusahaan telah efisien dalam mengelola modal sendiri, yang menyebabkan laba perusahaan akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Semakin tinggi ROA semakin tinggi pertumbuhan laba. Dengan tingkat efisiensi yang tinggi yang diukur dengan *DEA Score* maka perusahaan telah melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik dan dengan kegiatan operasional yang baik maka perusahaan dapat memperoleh laba. Untuk itulah pengukuran tingkat efisiensi perusahaan dengan *DEA Score* memiliki hubungan dengan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba yakni ROA.

b. Korelasi antara *DEA Score* dengan BOPO

Efisiensi kinerja perusahaan yang diukur dengan *DEA Score* dan analisis atas biaya operasional perusahaan berupa BOPO penting bagi *manajemen* bank, hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan pengendalian biaya sehingga dapat menghasilkan rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Sehingga dari hasil penelitian ini memberi bukti semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis Bab IV penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dapat dilihat dari 10 bank terdapat 6 bank yang telah melakukan proses kerja secara efisien yaitu Bank Syari'ah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syari'ah, Bank Maybank Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Bukopin Syari'ah yang ditunjukkan skore efisiensi yang mencapai angka 100%. Sedangkan bank yang inefisien dalam proses produksinya yaitu Bank Mega Syari'ah, Bank Victoria Syari'ah, Bank Panin Syari'ah dan Bank BRI Syari'ah. Sumber inefisiensi yang terjadi pada bank-bank yang inefisien menurut hasil analisis DEA pada umumnya berasal dari input-input yang digunakan yaitu modal, jumlah tenaga kerja dan beban operasional juga terjadi pada outputnya yang berupa pembiayaan. Inefisiensi yang terjadi pada bank-bank tersebut dapat dilihat dari nilai target yang lebih kecil dari *actual*-nya. Disamping itu DEA juga memberi informasi ketidakefisienan yang terjadi melalui nilai *achived* yang belum mencapai 100% menunjukkan produktifitas input atau output yang belum optimal.
2. Berdasarkan analisis korelasi antara hasil analisis DEA *score* dengan rasio keuangan maka terdapat korelasi yang signifikan antara DEA *Score* dengan rasio keuangan yaitu ROA dan BOPO

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penulisan ini hanya dilakukan pada 10 bank syari'ah, sedangkan populasi bank syari'ah berjumlah 11 bank. Sedangkan tahun yang diteliti hanya pada tahun 2010. Untuk penulisan mendatang diharapkan meneliti semua bank yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI) sehingga hasil efisiensi bisa mencerminkan semua populasi bank. Dan diharapkan tidak hanya satu tahun penelitian melainkan membandingkan efisiensi bank dari tahun ke tahun agar diketahui perkembangan setiap bank.
2. Dalam penelitian ini ditemui beberapa keterbatasan terutama dalam hal ketersediaan data, kasus semacam ini akan sering ditemui dalam studi-studi efisiensi kinerja dengan menggunakan DEA sebagai metode analisis. DEA memiliki berbagai keunggulan, yang bisa menangani banyak input dan output yang dapat saja memiliki satuan pengukuran yang berbeda tanpa membutuhkan asumsi mengenai hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hal itulah memungkinkan peneliti untuk menyertakan semua variabel aktivitas yang berhubungan erat dengan dihasilkannya output dan juga semua variabel output yang dapat dihasilkan dari kumpulan input yang ada di suatu unit analisis. Tetapi masalahnya tidak semua variabel tersebut tercatat dan terorganisir secara baik ataupun kontinu untuk setiap periode. Hal itulah yang menyebabkan penulis hanya menganalisis jangka waktu 1 tahun yaitu tahun 2010.

C. Implikasi dan Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mengajukan beberapa kebijakan yang dapat dilakukan untuk perbaikan kinerja khususnya 10 bank syari'ah dengan kinerja keuangan sangat bagus pada aset 1-10 triliun tahun 2010 dan dunia perbankan pada umumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Bank-bank yang efisien hendaknya tetap mempertahankan efisiensinya, namun bukan berarti harus mempertahankan output atau input yang ada saat ini. Hal itu karena pengukuran efisiensi bank bersifat relatif jadi walaupun tahun 2010 efisien tetapi ada kemungkinan tahun berikutnya tidak efisien karena unit-unit lain produktifitasnya lebih baik atau produktifitasnya meningkat. Oleh karena itu sumber daya yang berkualitas, pelayanan yang baik dan teknologi yang unggul harus diutamakan agar tercapai kondisi yang efisien.
2. Untuk menjadi efisien bank-bank yang belum efisien hendaknya memperbaiki produktifitas input-inputnya untuk mencapai output optimum dan kondisi efisien. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai kebijakan berikut :
 - a. Penggunaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga dapat tercipta manajemen bank yang berkualitas.
 - b. Pemaksimalan fungsi modal sebagai upaya perluasan pangsa pasar bank dan perbaikan kualitas pelayanan bank.
 - c. Pemaksimalan fungsi kantor bank dalam melaksanakan kebijakan bank dengan menetapkan strategi pemasaran yang tepat , pemilihan

lokasi yang menguntungkan bagi pertumbuhan bank, pemilihan segmen pasar lebih difokuskan.

- d. Perbaiki kualitas pelayanan pada nasabah memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi dan lebih memahami karakter bagi nasabah-nasabahnya.
 - e. Dalam skala ekonominya (*economic of scale*), bank perlu melakukan inovasi teknologi agar biaya operasinal dapat diturunkan.
3. Dengan keunggulan yang diberikan DEA hendaknya ke depan pengukuran kinerja keuangan tidak hanya menggunakan analisis CAMEL melainkan disertakan juga metode analisis menggunakan DEA sebagai pelengkap dikarenakan dari hasil analisis DEA *Score* mempunyai hubungan yang signifikan dengan rasio keuangan yang umum dipakai terutama pada rasio ROA dan BOPO.
 4. Dengan melihat segala keterbatasan yang ada dalam analisis ini hendaknya ke depan lebih dikembangkan lagi penelitian menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)* untuk menilai kinerja dengan melihat efisiensi teknisnya. Namun demikian penerapan metode DEA dalam dunia perbankan masih memerlukan adanya penyempurnaan model, baik karena adanya faktor lingkungan ataupun adanya nilai batasan-batasan yang diberikan. Oleh karena itu DEA ke depan juga perlu dilengkapi dengan alat analisis yang bersifat kualitatif untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai faktor lingkungan yang lain.